

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP
TINGKAT KEUNTUNGAN HOME INDUSTRY KRIPIK MENURUT
PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada Home Indusrty Kripik Pisang Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten
Lampung Selatan)

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi
Syarat–Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

DELI PURNAMA SARI

NPM. 1551010160

Jurusan : Ekonomi Syari'ah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN

LAMPUNG

1440/2019 M

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP
TINGKAT KEUNTUNGAN HOME INDUSTRY KRIPIK MENURUT
PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Home Indusrty Kripik Pisang Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten
Lampung Selatan)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas dan Memenuhi Syarat –Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

DELI PURNAMA SARI

NPM. 1551010160

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Hanif, S.E.,M.M

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.,M.E.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440/2019 M

ABSTRAK

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Salah satu indikator utama keberhasilan suatu usaha adalah kemampuan memperoleh laba atau keuntungan secara maksimal. Perkembangan UKM di Indonesia apabila ditelusuri dari waktu ke waktu mengalami pasang surut, Hal ini terjadi karena keberhasilan yang telah dicapai oleh UKM memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan meliputi kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan minimnya keterampilan pengoperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran merupakan hal yang mendasar selalu dihadapi oleh semua UKM dalam merintis sebuah usaha bisnis untuk dapat berkembang. Teori di atas menjelaskan bahwa Biaya Produksi dan Harga Jual merupakan bagian dari indikator Pendapatan, artinya jika Biaya Produksi sudah efisien dan harga jualnya baik maka akan berpengaruh positif terhadap Pendapatan dan mempengaruhi laba atau keuntungan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan? Dan Bagaimana pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Menurut Persepektif Ekonomi Islam? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan dan Bagaimana pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual secara parsial terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Menurut Persepektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan data skunder meliputi dokumen dan arsip kecamatan Way Sulan.

Hasil analisis uji t menunjukkan tingkat signifikan X_1 berada pada taraf 0,036 ($0,036 < 0,05$) dengan nilai t_{hitung} 2,330. Sedangkan X_2 berada pada taraf signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t_{hitung} 4,725. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Biaya produksi dan Harga jual berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keuntungan. Seorang Pengusaha harus memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan serta harus mengedepankan harga jual yang baik dan adil untuk pendapatan yang layak yang memberikan keuntungan bukan hanya terhadap home industry itu sendiri tetapi keuntungan untuk tenaga kerja dan juga keuntungan bagi konsumen.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL
TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN HOME
INDUSTRY KRIPIK MENURUT PERSEPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi Pada Home Industry Kripik
Pisang Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung
Selatan).**

**Nama : Deli Purnama Sari
NPM : 1551010160
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 8 Mei 2019

Pembimbing I,

Hanif, S.E., M.M.

NIP. 19740823 200003 1 001

Pembimbing II

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

NIP. 19881104 201503 1 007

Mengetahui,

Kepala Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 19750424 200212 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN HOME INDUSTRY KRIPIK MENURUT PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Home Industry Kripik Pisang Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)”** disusun oleh **Deli Purnama Sari NPM 1551010160** Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Senin, 27 Mei 2019.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy.

Sekretaris : Ainul Fitri, S.E., M.A.cc.

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak

Penguji II : Hanif, S.E., M.M.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP. 19580824 198903 1 003

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا^ط وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan”

(QS. Al-Ahqaf (46) : 19)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Bapak Kasmari dan Ibu Jumaiyah, terimakasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepadaku, yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakanku. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT *Aamiin ya Rabbal'alamin*.
2. Kakak-kakak yang saya banggakan Yulaikah, Edi Widayanto, Iis Suryani, Yuni Astuti yang selalu memberikan inspirasi agar menjadi seseorang yang baik dan tekun serta yang telah menjadi penyemangat bagi saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini. Serta seluruh kerabat keluarga besar berkat dukungan dan do'a-Nya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik semoga Allah selalu senantiasa melindungi.
3. Angkatan seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah F, yang telah menemani dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
4. Almamaterku tercinta tempat ku mencari Ilmu yang bermanfaat dunia akhirat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis sangat bahagia karena terlahir menjadi anak dari Bapak Kasmari dan ibun Jumaiyah, kebahagiaan yang berlipat ganda karena penulis di anugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Deli Purnama Sari. Dilahirkan di Margo Mulyo, tanggal 10 September 1997. Riwayat pendidikan penulis yang telah di selesaikan adalah:

1. SD N 01 Sumber Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2003-2009.
2. SMP PGRI Sumber Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009-2012.
3. SMK Muhammadiyah Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2013-2015.
4. Penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam pada tahun 2015.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa penulis turut aktif dalam berbagai kegiatan, yaitu pernah menjadi waketum OSIS di SMP dan Sekretaris umum IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) di SMK. Pernah menjadi Anggota PMII di UIN Raden Intan Lampung dan aktif mengikuti seminar didalam maupun diluar kampus

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN HOME INDUSTRY KRIPIK MENURUT PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Home Industry Kripik Pisang Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)”** Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

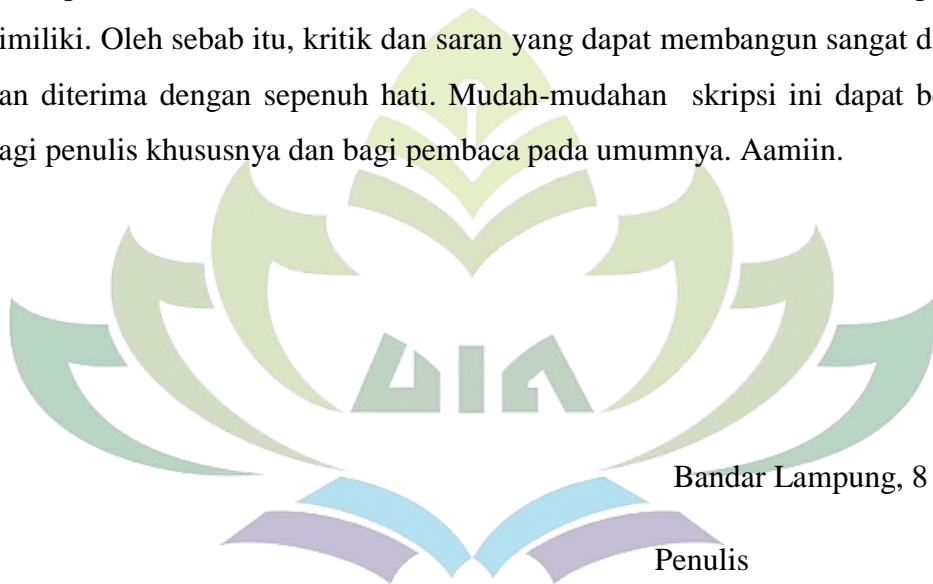
Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan pada program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Hanif, S.E., M.M. selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I. selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, dan memberi arahan dengan sabar dalam membimbing serta memotivasi sehingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu memberikan informasi tentang referensi dan lain-lain selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
7. Kecamatan Way Sulan dan 16 Home Industry kripik pisang di Kec Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan sebagai tempat penelitian yang telah bersedia menjadi tempat objek penelitian dan membantu memberikan data dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015 khususnya Ekonomi Syariah kelas F, yang telah berjuang bersama sampai detik ini.
9. Kakakku Shinta Deviana, S.E dan M Oki Oktavian S.E yang telah rajin menasehatiku agar tidak bermalas-malasan mengerjakan skripsi ini, mengajarku dan secara tidak langsung mejadi pembimbing dalam dalam proses skripsi ini.
10. Sahabatku Dewi Kesuma yang telah membantu dalam proses wawancara penelitian dan menyemangati serta menemani bimbingan.
11. Sahabat-sahabatku di kost Asrama Najwa Yesi Rahmawati, Epi Apriyani dan Reni Arisandi.
12. Teman-teman Kulita 2015 khususnya Ihsan Dwi Cahyo, Ilyas Bangun Yuda, Cahyani Wulandari yang telah memberi semangat dan selalu mengingatkanku agar rajin mengerjakan skripsi ini serta meluangkan waktu membantu mencari materi.
13. Temanku Yulianti dan M Hendri Kurniawan yang memberiku semangat dan berjuang bersama dari proses pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
14. Temanku Fitri Novianti Pramudya dan Nia Anggraini teman satu fakultas yang selalu memberikanku semangat.

15. Teman-Teman KKN 112&113 desa Wawasan, Asep Edi Suwandi, Disca Rinda, Siti Kamilah, Meli Ratna Sari yang telah memberi semangat dan dukungan sampai meluangkan waktu mencari materi dan menemani proses bimbingan.
16. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan waktu, dana serta kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.



Deli Purnama Sari

NPM.1551010160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Ruang Lingkup Penelitian	16
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Laba	18
B. Konsep Biaya Produksi	27
C. Konsep Harga Jual	35
D. Home Industry	45
E. Penelitian Terdahulu	48
F. Kerangka Berfikir	52
G. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	57
B. Sumber Data.....	58
C. Populasi dan Sampel	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Definisi Operasional Variabel.....	62
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	64

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	69
B. Hasil Pengujian	76
C. Hasil Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1 Data Jumlah UMKM di Kecamatan Way Sulan.....	10
1.2 Data UMKM di Kecamatan Way Sulan Berdasarkan Jenis Usaha	11
1.3 Produk Unggulan Kecamatan Way Sulan.....	14
1.4 Pendapatan Home Industry Kripik Pisang	15
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	63
4.1 Nama-Nama Camat Way Sulan	72
4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Way Sulan	73
4.3 Produksi Buah-Buahan di Kecamatan Way Sulan.....	73
4.4 Karakteristik Responden.....	75
4.5 Hasil Uji Normalitas	77
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	77
4.7 Hasil Uji Heteroskedasitas	78
4.8 Hasil Regresi Linear Berganda	79

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Pemikiran.....	52
-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Menurut Persepektif Ekonomi Islam”. (Studi Pada Home Industry Kripik Pisang Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)”**. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari masalah yang di maksud. Adapun pengertian dari istilah-istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. **Biaya produksi** merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap jual.²
3. **Harga Jual** adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk produk atau jasa atau jumlah dari seluruh nilai yang ditukarkan konsumen untuk memiliki atau menggunakan manfaat dari suatu barang atau jasa.³

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia, 2011), h. 1045.

²Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2015), Edisi Kelima, h.181

4. **Keuntungan** adalah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}.^4$$

5. **Home Industry** adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

6. **Kripik Pisang** Kripik pisang adalah produk makanan ringan dibuat dari irisan buah pisang dan digoreng, dengan atau tanpa bahan tambahan makanan yang diizinkan.

7. **Way Sulan** adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, Indonesia.

8. **Lampung Selatan** adalah sebuah kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia.

9. **Ekonomi Islam** adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al Qur'an dan hadis yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.⁵

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.

³Philip Kotler, Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Cet. Ke-8 (Jakarta: Erlangga 2001), h. 14.

⁴Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Ketujuh (Bandung:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.130.

⁵Prof. Mannan Dan M. Abdul, Dkk., *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pt. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h. 10.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan objektif

Home industry kripik pisang ini merupakan salah satu solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal untuk mendapat pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena home industry ini lebih memprioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan tinggi. Selain menjadi solusi pekerjaan bagi masyarakat lokal kripik pisang juga merupakan produk unggulan kecamatan Way Sulan yang memperoleh omset paling banyak di bandingkan produk unggulan lainnya seperti aneka kripik singkong, sale pisang, dan panci/langseng. Serta menggunakan bahan baku dari hasil pertanian daerah sendiri yaitu pisang.

Home industry ini menggunakan factor produksi yang baik, dengan adanya factor produksi yang baik seperti tenaga kerja, dan bahan baku suatu produksi dapat berjalan dan menghasilkan produk yang diinginkan konsumen sehingga berdampak pada tingkat keuntungan home industry kripik pisang ini.

2. Alasan subjektif

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni yaitu studi pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung.

- b. Adanya referensi yang mendukung, dan juga data yang diteliti diperoleh dari tempat tinggal peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian yang semakin sulit dan persaingan ekonomi dunia yang semakin ketat, Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki kontribusi signifikan pada pembangunan ekonomi, baik di negara-negara industri maupun negara berkembang. Di Indonesia peranan usaha kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.⁶ UKM merupakan bagian penting dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh. Peningkatan peran UKM diharapkan dapat menjadi motor penggerak kehidupan ekonomi Indonesia dan dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha besar. Serta merupakan salah satu solusi dari permasalahan ekonomi di Indonesia yang tidak stabil. UKM sangat membantu mengurangi pengangguran di Indonesia, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara membuka usaha.

Di Indonesia usaha kecil dan menengah telah menyumbang 28 persen PDB. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar

⁶UU RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)* (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), Cet. Ke-2, h. 3.

jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern.⁷

Semua keberhasilan yang telah dicapai oleh UMKM memiliki titik kelemahan yang harus segera diselesaikan meliputi kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan minimnya keterampilan pengoperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran merupakan hal yang mendasar selalu dihadapi oleh semua UMKM dalam merintis sebuah usaha bisnis untuk dapat berkembang.⁸

Penyebab kurang berhasilnya program pengembangan atau pembinaan Usaha Kecil di Indonesia dalam memperbaiki kondisi atau kinerja kelompok Usaha Kecil, dari posisi yang lemah dan tradisional ke posisi yang kuat dan modern adalah tekanan orientasi program atau kebijakan pemerintah lebih terletak pada “aspek sosial” dari pada “aspek ekonomi atau bisnis”. Selama ini usaha pengembangan kegiatan ekonomi skala kecil yang umumnya padat karya dan dilakukan oleh kelompok masyarakat miskin berpendidikan rendah ditujukan untuk meningkatkan pendapatan mereka atau mengurangi jumlah pengangguran dan kesenjangan. Namun, sekalipun tampaknya kurang dipahami faktor-faktor yang menghambat/kendala, jumlah Usaha Kecil di Indonesia begitu banyak dan terus bertambah setiap tahun.⁹

⁷Bogy Febriatmoko, Susilo Toto Raharjo, Meningkatkan Kinerja Bisnis Melalui Keunggulan Bersaing Kuliner Khas Semarang, *Confrence In Bussines, Accounting, And Management*, Vol. 2, No. 1, (Mei 2015), h. 139.

⁸Yuli Rahmini Suci, “Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6, No. 1 (Januari 2017), h. 57.

⁹Panji anoraga, *Pengantar Bisnis, Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 56.

Pertumbuhan perusahaan atau Usaha Mikro dan Kecil (UMK) juga dapat ditingkatkan melalui kemampuan pengusaha menerapkan faktor-faktor produksi secara efisien, itu dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Peranan manajemen produksi adalah melakukan perencanaan dan pengawasan sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul akibat kelalaian kesalahan yang dibuat dalam proses produksi. Perusahaan yang bergerak dibidang industri berusaha memaksimalkan laba yang diperoleh dengan menggunakan biaya yang seminimal mungkin guna kelangsungan perusahaan. Setiap perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh keuntungan,¹⁰ dimana telah kita ketahui bahwa salah satu indikator keberhasilan suatu usaha adalah kemampuan memperoleh laba atau keuntungan secara maksimal. Pengusaha harus mampu membukukan pendapatan dan penjualan yang signifikan dan dalam waktu yang sama pengusaha harus mampu meminimalisir biaya-biaya.¹¹ Pengendalian biaya sangat penting bagi usaha atau bisnis karena biaya produksi merupakan unsur di dalam pembentukan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga pokok penjualan produk yang dihasilkan.¹²

Suatu usaha untuk dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Masalah persaingan

¹⁰Arininoer Maliha, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat keuntungan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung)". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h. 5-6.

¹¹Blocher, Edward J, *Manajemen Biaya*, Terjemahan Susty Ambarriani (Jakarta:Salamba Empat, 2000), h.293.

¹²*Ibid*, h. 295.

antar perusahaan mengharuskan perusahaan harus terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan serta efisiensi dalam menekan biaya produksi sehingga harga penjualan produk tetap dapat bersaing.

Harga pada suatu industri sangat mempengaruhi volume dalam penjualan. Pengusaha perlu memikirkan tentang harga jual secara tepat karena harga yang tidak tepat akan berakibat tidak menarik para pembeli untuk membeli atau menggunakan jasa tersebut, penetapan harga jual yang tepat tidak selalu berarti bahwa harga haruslah ditetapkan rendah atau serendah mungkin. Karena banyak konsumen yang mempertimbangkan harga dalam memakai sebuah produk yang ditawarkan. Pada industri yang sudah ada saat ini bervariasi sesuai dengan dinamika yang terjadi pada sektor industri lainnya, seperti industri pabrik dan perumahan yang mempunyai prospek yang semakin menjanjikan.¹³

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi. Melalui biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya. Karena itu, penentuan harga jual produk haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Kebijakan harga

¹³Iman Romansyah, "Analisis Penetapan Harga Jual Produk Terhadap Volume Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Komparasi Pada Yussy Akmal Dan Shereen *Cake's And Bread*)". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2016), h. 4.

yang dipilih perusahaan akan berpengaruh secara langsung terhadap berhasil tidaknya perusahaan mencapai tujuannya.¹⁴

Selain itu dalam fiqih Islam dikenal dua istilah berbeda mengenai harga suatu barang, yaitu *As-ṣaman* dan *As-si'r*. *As-ṣaman* adalah patokan harga suatu barang, sedangkan *As-si'r* adalah harga yang berlaku secara aktual di dalam pasar. Ulama fiqih membagi *As-si'r* menjadi dua macam. Pertama, harga yang berlaku secara alami, tanpa campur tangan pemerintah. Dalam hal ini, pedagang bebas menjual barang dengan harga yang wajar, dengan mempertimbangkan keuntungannya. Pemerintah, dalam harga yang berlaku secara alami, tidak boleh campur tangan, karena campur tangan pemerintah dalam kasus ini dapat membatasi kebebasan dan merugikan hak para pedagang ataupun produsen. Kedua, harga suatu komoditas yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal dan keuntungan wajar bagi pedagang maupun produsen serta melihat keadaan ekonomi yang riil dan dayabeli masyarakat. Penetapan harga pemerintah dalam pemerintah ini disebut dengan *At-tas'ir Al-jabbari*.¹⁵

Dalam sejarah Islam masalah penentuan harga dibebaskan berdasarkan persetujuan khalayak masyarakat. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang terjadi, karena mekanisme pasar yang bebas dan menyuruh masyarakat muslim untuk mematuhi peraturan ini. Beliau menolak untuk membuat kebijakan penetapan harga manakala tingkat harga di madinah pada saat itu

¹⁴Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2013). h. 231.

¹⁵Setiawan Budi Utomo, *Fiqih Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)* (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 90.

tiba-tiba naik. Sepanjang kenaikan terjadi karena kekuatan permintaan dan penawaran yang murni dan wajar, yang tidak dipaksa atau tekanan pihak tertentu (tekanan monopolistik dan monopsonistik), maka tidak ada alasan untuk tidak menghormati harga pasar. Khalifah Umar bin al-Khattab juga melarang mematok harga karena Rasulullah SAW melarang mematok harga. Diriwayatkan oleh Ashhaabus sunan, dari Anas r.a., ia berkata “ Orang-orang bertanya kepada Rasulullah SAW : wahai Rasulullah, harga semakin melambung tinggi, maka hendaklah Tuan mematok harga untuk kami”. Rasulullah SAW menjawabnya:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنَّ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَ

“Sesungguhnya Allah-lah yang maha menentukan harga, yang menggenggam dengan tidak memberi, yang memberi, yang mengaruniai rezeki,. Sesungguhnya aku berharap agar Allah yang memeberi (patokan), dan bukan salah seorang di antara kalian yang memintaku agar aku berbuat zalim baik terhadap darah (nyawa) maupun harta benda.”¹⁶

Hadits di atas dijadikan dalil oleh para ulama tentang larangan pematokan harga barang di pasaran, karena dianggap perbuatan zalim atas kebebasan harta. Membatasi harga berarti meniadakan kebebasan tersebut. Pematokan harga tersebut membahayakan, bahkan termasuk sangat membahayakan umat dalam keadaan perang maupun damai. Pematokan harga tersebut membahayakan kerusakan dan mempengaruhi produksi, bahkan juga dapat menyebabkan krisis (resesi) ekonomi. Dalam hal ini penetapan harga harus memperhatikan hal-hal yang mana yang dilarang dan mana yang tidak dalam hukum Islam.

¹⁶Lukman Hakim, *Prinsi-Pprinsip Ekonomi Islam* (Penerbit Erlangga, 2012), h. 170.

Tabel 1.1
Data Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Way
Sulan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017

No	Desa	Jumlah UMKM		
		Mikro	Kecil	Menengah
1	Pemulihan	12	3	
2	Purwodadi	15	6	
3	Sukamaju	10	6	
4	Banjarsari	23	4	
5	Karang Pucung	25	7	
6	Talang Way Sulan	17	9	
7	Sumberagung	19	7	
8	Mekarsari	22	8	
Jumlah		143	50	

Sumber data : Dinas Perindustri Dan Dinas KUMKM (data diolah).

Jika dilihat dari jumlah UMKM di Kecamatan Way Sulan, Usaha yang paling banyak di minati adalah Usaha Mikro, hal ini dikarenakan banyaknya usaha rumahan yang di jalani oleh masyarakat Way Sulan dengan menggunakan modal pribadi ataupun dengan kerjasama usaha yang lebih besar. Kurangnya permodalan serta dukungan dari pemerintah ataupun lembaga terkait masih menjadi permasalahan di Kecamatan Way Sulan, masih belum meratanya informasi dan pelatihan yang diberikan oleh lembaga terkait dikarenakan Dinas KUMKM merupakan Lembaga yang baru berdiri beberapa tahun lalu. Dinas KUMKM di Kabupaten Lampung Selatan merupakan Pecahan dari Dinas Perindustrian, mungkin hal ini yang menyebabkan kurang maksimalnya peran lembaga terkait.

Adapun UMKM di Kecamatan Way Sulan berdasarkan jenis usaha pada tahun 2017, hal ini dapat dilihat pada data dari dinas Perindustrian dan KUMKM yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Data UMKM Di Kecamatan Way Sulan Berdasarkan Jenis Usaha
Pada Tahun 2017

No	Jenis UMKM				
	Manufaktur	Jasa	Glosir	Pengecer	Pertanian
1	Tempe	Bengkel motor	Warung sembako	Warung	Jagung
2	Tahu	Bengkel mobil	Toko Klontong	Elektronik	Padi
3	Kripik	Penggilingan padi	Toko Matrial	Pakaian	Sayur-sayuran
4	Konveksi	Photocopy	Toko Elektronik	Kuota dan Pulsa	Kedelai
5	Batu bata	Steam Motor dan Mobil			Kacang tanah
6	Kripik singkong				Kacang hijau
7	Pengarajin kayu				Ubi kayu
8	Pengklong				Ubi jalar
9	Panci				Sawit
10	Kripik pisang				Pisang
11	Kripik tempe				
12	Sale pisang				
13	Genteng				

Sumber: Dinas Perindustrian dan KUMKM (data diolah).

Sedangkan pada penelitian ini, UMKM yang dimaksud adalah UMKM manufaktur dalam home industry kripik pisang yakni home industry yang mengubah bahan baku menjadi produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. UMKM manufaktur juga memerlukan adanya proses produksi yang perlu dilalui selain itu pula UMKM manufaktur menyerap banyak tenaga kerja dalam membantu proses produksinya.

Industri kecil dipedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di

pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Terlihat dari perkembangan berbagai industri makanan seperti industri makanan yang sudah ada (umum), professional, sampai perusahaan nirlaba. Karena seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat sangat berpengaruh terhadap globalisasi perekonomian dunia. Di jaman modern saat ini, orang-orang sibuk bekerja sehingga menjadikan banyaknya tuntutan dapat hidup dengan layak, serba praktis dan dinamis. Keterbatasan waktu yang dimiliki menjadikan mereka tidak ingin direpotkan dengan berbagai hal, seperti membuat makanan untuk keluarga, kerabat, teman dekat, dalam acara tertentu dan sebagainya. Mereka tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membuat makanan yang ingin mereka buat dan butuhkan untuk acara tertentu. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat banyaknya perusahaan industri makanan seperti di Kecamatan Way Sulana yaitu kecamatan yang ada di kabupaten Lampung Selatan, dengan luas wilayah di kecamatan Way Sulan 4421.54 km² dengan persentase 100.00. Kecamatan Way Sulan ini memiliki 8 desa yang terdiri dari desa Pamulihan, Purwodadi, Sukamaju, Banjar Sari, Karang Pucung, Talang Way Sulan, Sumber agung, Mekarsari dan terdiri dari 34 Dusun serta 107 Rt dengan jumlah penduduk 22.692 jiwa, kepadatan penduduk (orang/km²) 5.13.¹⁷

Usaha kecil menengah atau UKM dan koperasi merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian serius bagi pemerintah khususnya bagi

¹⁷Badan Pusatstatistikkabupaten Lampung Selatan, “Kecamatan Way Sulan Dalam Angka 2018” (On-Line), Tersedia Di : <https://Lampungselatankab.Bps.Go.Id> (15januari 2018).

pemerintah daerah. Hal yang sama juga terjadi di kabupaten Lampung Selatan. Selain sektor pariwisata, sektor usaha kecil menengah dan koperasi juga menjadi perhatian serius bagi pemerintah setempat. Untuk itu, pemerintah daerah kabupaten Lampung Selatan membuat program-program unggulan daerah di setiap kecamatan hal tersebut dilakukan guna memajukan peranan dari sektor usaha kecil menengah dan koperasi . Dari data yang ada dari tahun 2013 hingga 2017, jumlah koperasi di kabupaten Lampung Selatan sebanyak 190 unit. Sedangkan untuk jumlah unit usaha kelompok industri sampai saat ini mencapai 1.789 unit usaha.¹⁸ Dalam rangka mensukseskan program ekonomi kerakyatan sekaligus meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi dan usaha kecil menengah sejak tahun 2012 pemerintah daerah kabupaten Lampung Selatan telah memilih 3 kecamatan dengan komoditas unggulannya masing-masing yakni kecamatan Way Sulan dengan komoditas unggulan keripik pisang, kecamatan Natar dengan komoditas industri kerajinan dan kecamatan Sidomulyo dengan komoditas jasa perdagangan. Berikut adalah data produk unggulan kecamatan Way Sulan.

¹⁸Badan Pusatstatistikkabupaten Lampung Selatan,“Kecamatan Way Sulan Dalam Angka 2018” (On-Line), Tersedia Di : <https://Lampungselatankab.Bps.Go.Id> (15januari 2018).

Tabel 1.3
Data Produk Unggulan Kecamatan Way Sulan

No	Produk	Bahan Baku	Omset	Cara Pemasaran
1	Aneka Kripik Pisang	Pisang	50.000.000,-/ bulan	Di kemas jual langsung Di kemas Jual melalui agen
2	Sale Pisang	Pisang	8.000.000,-/ bulan	Di kemas jual langsung Di kemas Jual melalui agen
3	Panci/Langseng	Alumunium	40.000.000,-/bulan	Dijual langsung Dijual melalui agen
4	Aneka Kripik Singkong	Singkong	40.000.000,-/bulan	Di kemas jual langsung Di kemas Jual melalui agen

Sumber : Kecamatan Way Sulan, data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 1.2 Kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan memiliki komoditas unggulan yang mempunyai omset paling banyak yakni kripik pisang. Ada 16 home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan ini. Industri kripik pisang tersebut menggunakan bahan baku dari hasil sektor pertanian yaitu pisang. Industri tersebut mengolah bahan mentah berupa pisang menjadi barang jadi yaitu kripik pisang. Home industry ini merupakan bisnis yang di rasa cukup memberi peluang dan dan mampu berkembang. Dilihat dari potensi pasar dan ditunjang dengan kebutuhan manusia yang memerlukan segala sesuatu dengan praktis. Data observasi awal untuk 4 home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan pada bulan Juni-Agustus 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Pendapatan Home Industry Kripik Pisang Di Kecamatan Way Sulan
Kabupaten Lampung Selatan

No	Bulan	Nama Produk	Penerimaan	Biaya	Laba
1	Juni	Soponyono	57.000.000	13.000.000	43.800.000
	Juli		69.600.000	16.000.000	53.600.000
	Ags		84.000.000	18.000.000	62.200.000
2	Juni	Hanaka	47.850.000	12.850.000	35.000.000
	Juli		46.100.000	11.850.000	34.250.000
	Ags		78.000.000	18.300.000	59.700.000
3	Juni	Sari Asih	36.000.000	10.200.000	25.800.000
	Juli		45.600.000	10.900.000	34.700.000
	Ags		50.000.000	13.200.000	37.200.000
4	Juni	Agung Abadi	3.200.000	2.489.303	710.697
	Juli		3.840.000	2.703.303	1.136.697
	Ags		3.840.000	2.703.303	1.136.697

Sumber: Hasil wawancara home industry kripik pisang, data diolah, 2019.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa laba atau keuntungan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total dan menunjukkan bahwa dari bulan ke bulan yaitu antara bulan juni-agustus 2018 mengalami naik turun atau fluktuatif. Dengan kondisi naik turunnya harga bahan baku yang tidak menentu akan mempengaruhi pengeluaran pengusaha. Sementara jika suatu industri atau pengusaha melakukan penjualan dengan biaya yang relatif tinggi akan mempengaruhi minat beli konsumen yang secara otomatis akan mempengaruhi pendapatan usaha itu sendiri. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui dan memecahkan masalah, apakah biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap tingkat keuntungan home industry. Sehingga berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan penulis mengangkat judul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Menurut Persepektif Ekonomi**

Islam”. (Studi Pada Home Industry Kripik Pisang Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)”

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah Home Industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.
2. Objek dalam penelitian ini adalah biaya produksi yang dikeluarkan home industry kripik pisang pada 1 bulan masa produksi dan harga jual produk unggulan masing-masing home industry kripik pisang yang ditawarkan kepada konsumen yaitu Rp.8.000/pc untuk 12 home industry dan Rp.12.000/pc untuk 4 home industry.
3. Tempat dan waktu dalam penelitian ini adalah di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan pada bulan Maret-April 2019.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap tingkat keuntungan home industry Kripik Pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan?
3. Bagaimana prinsip ekonomi Islam tentang produksi kripik pisang dan harga jualnya terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana prinsip ekonomi Islam tentang produksi dan harga jual terhadap tingkat keuntungan home industry Kripik Pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan menurut persepektif ekonomi Islam.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Menjadi sumber informasi bagi pemilik usaha untuk dapat memproduksi dengan meminimalisir biaya tetapi tetap berkualitas sehingga pendapatan dapat meningkat.
- b. Membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan serta pembinaan kepada para pemilik usaha kecil kripik pisang.
- c. Dapat digunakam sebagai Bahan referensi atau informasi yang lebih lanjut bagi peneliti lain yang akan meneliti di bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Laba

1. Pengertian laba

Pada umumnya, ukuran yang sering digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh.¹⁸

Menurut Horngren, laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau *Net Earnings* sedangkan, menurut Martono dan Harjito menjelaskan bahwa konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara pendapatan atau penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan disatu pihak dan biaya yang harus yang ditanggung atau dikeluarkan pihak lain.¹⁹

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih pendapatan dari biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu. Laba juga dapat digunakan sebagai suatu dasar pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsure prediksi.²⁰

Sedangkan, laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Soemarso menjelaskan bahwa

¹⁸Artikel Ekonomi Indonesia, (On-Line), Tersedia Di : [Http://artikelekonmiindonesialaba](http://artikelekonmiindonesialaba) (20 Maret 2019).

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

laba bersih (*Net Income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.²¹

2. Unsur-Unsur Laba

Unsur-unsur laba antara lain:²²

a. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (Kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

b. Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

Menurut IAI (1994) dikutip dari Chariri dan Ghazali (2001) beban (*Expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa

²¹ Andre Stefano Wowot dan Maryam Mangantar, "Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen dan Perusahaan Otimotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, Vol. 2.No.4 Desember 2014, h.14.

²² Artikel Ekonomi Indonesia ...,

dating untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluwarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan rugi laba untuk menentukan laba periode.

Menurut FASB (1980) dikutip dari Chariri dan Ghozali (2001) biaya adalah aliran keluar (*Outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.²³

d. Untung Rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

e. Pengasilan

Pengasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

Seperti yang dijelaskan PSAK no.23 ikatan akuntan Indonesia (2007) paragraph 70 menyatakan sebagai berikut:

Penghasilan (*income*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Selanjutnya pada paragraph 74

²³ *Ibid.*

dinyatakan: definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*Revenue*) maupun keuntungan (*Gain*).²⁴

3. Jenis-Jenis Laba

laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu:²⁵

- a. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi return penjualan dan potongan penjualan.
- b. Laba usaha (Operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- c. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- d. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak. Laba bersih atau laba setelah pajak sama dengan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Rumus : Laba bersih = pendapatan – beban.²⁶

4. Karakteristik Laba

Menurut Chariri dan Ghozali menyebutkan bahwa Laba Memiliki beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut:²⁷

- a. Laba didasari pada transaksi yang benar-benar terjadi.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Andre Stefano Wowot dan Maryam Mangantar, *Laba Bersih dan Tingkat Risik*, h.14.

²⁷ *Ibid.*

- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapat pendapatan tertentu.
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain:²⁸

- a. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatnaya masih rendah.
- c. Tingkat leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

²⁸ *Ibid.*

- d. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Menurut Angkoso ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis teknikal.²⁹

a. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana oprasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karna nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung.

Analisi fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *Company Analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat di analisis. Dalam *company analysis* para analisis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio

²⁹ *Ibid.*

keuangan. Para analisis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang dengan pengesktimasi factor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercemin melalui kinerja perusahaan.

b. Analisis teknikal

Analisis ternikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba dimasa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

6. Konsep Laba Dalam Islam

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap “kelebihan penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi”.³⁰

Pengertian laba menurut bahasa atau Al Qur”an, as sunnah, dan pendapatan ulama-ulama fiqh dapat kita simpulkan bahwa laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.³¹

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

Istilah laba atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), *profit* (Inggris), dan *riba* (Arab). Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:³²

- a. *Ar-Ribh At-Tijari* (laba usaha), Ribh tijari dapat diartikan sebagai penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.
- b. *Al-Ghallah*, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- c. *Al-Faidah*, yaitu penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

Menurut konsep Islam, nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tingkah laku seorang pedagang Muslim memegang peranan utama dalam memengaruhi penentuan kadar keuntungan dalam transaksi atau muamalah. Husein Syahatah memberikan beberapa kriteria umum Islami yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas keuntungan yang diinginkan oleh pedagang. Diantara kriteria-kriteria tersebut yaitu:³³

- a. Kelayakan dalam penetapan laba.

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba ideal (yang pantas dan

³² Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 157.

³³ Sa'idi dan Endang Sri Wahyuni, *Konsep Harga Dan Laba Dalam Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Ponorogo.

wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba.

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan keuntungan.

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar harga dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi tingkat kesulitan dan resiko, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diinginkan pedagang. Karenanya, semakin jauh perjalanan, semakin tinggi resikonya, maka semakin tinggipula tuntutan pedagang terhadap standar keuntungannya.

c. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi keuntungan yang diinginkan oleh pedagang, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

d. Cara menutupi harga penjualan

Jual beli boleh dengan harga tunai ataupun kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya. Jika harga dinaikkan dan penjual memberi tempo waktu pembayaran, itu juga boleh karena penundaan waktu pembayaran adalah termasuk harga yang merupakan bagian si penjual.³⁴

³⁴ *Ibid*, h. 148.

B. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi, dimana biaya yang diklasifikasikan diantaranya adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Biaya produksi menurut Mulyadi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap di jual, dimana objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.³⁵ Sedangkan Ahmad Kamaruddin mengemukakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tertentu. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan selain fungsi produksi, yaitu pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum.

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang

³⁵Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta:Unit Penerbit Dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2015), Edisi Kelima, h. 181.

untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang di butuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.³⁶

2. Fungsi Biaya

Teori biaya produksi erat hubungannya dengan teori fungsi pengeluaran. Kedua-duanya membedakan analisisnya kepada jangka pendek dan jangka panjang. Kedua-dua analisis juga dipengaruhi oleh hukum produksi marjinal yang semakin berkurang. Dalam jangka pendek penggolongan biaya produksi dibedakan kepada biaya total dan biaya rata-rata. Jenis jenis biaya total dibedakan kepada tiga jenis biaya:³⁷

- a. Biaya tetap total (TFC) : yang meliputi pembelanjaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang tetap jumlahnya.
- b. Biaya berubah total (TVC) : meliputi semua pembelanjaan yang digunakan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya.
- c. Biaya total (TC) : meliputi semua pembelanjaan keatas faktor-faktor produksi yang digunakan, yang meliputi faktor produksi yang tetap jumlahnya dan yang dapat berubah. Dalam persamaan :

$$TC = TFC + TVC$$

Biaya rata-rata dibedakan kepada tiga jenis biaya berikut :

- a. Biaya tetap rata-rata (AFC) : biaya ini merupakan biaya tetap yang dibelanjakan untuk menghasilkan setiap unit produksi.

³⁶Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Ed. 3 (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2013), h. 208.

³⁷ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, h.183.

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

- b. Biaya berubah rata-rata (AVC) : biaya ini merupakan biaya variabel yang dibelanjakan untuk menghasilkan setiap unit produksi.

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

- c. Biaya total rata-rata : biaya ini meliputi keseluruhan biaya yang digunakan untuk menghasilkan setiap unit produksi. Dalam persamaan:

$$AC \text{ atau } ATC = \frac{TC}{Q}$$

3. Komponen Biaya Produksi

Usaha produksi yang dilangsungkan dalam suatu usaha pada umumnya terdapat 3 komponen dasar biaya produksi, yaitu biaya bahan baku (*Material Cost*), biaya tenaga kerja langsung (*Labour Cost*), dan biaya overhead pabrik (*Factory Overhead Cost*). Biaya produksi di golongan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

- a. Biaya produksi langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya ini langsung di perhitungkan kedalam harga produksi yang terdiri atas biaya-biaya berikut:

- 1) Biaya bahan langsung, artinya semua bahan baku untuk membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari barang jadi dan dapat langsung di perhitungkan dalam harga pokok produksi, seperti kertas pada percetakan, benang pada tekstil, kedelai pada tempe.

2) Biaya tenaga kerja langsung, artinya upah untuk para pekerja yang secara langsung untuk membuat produk dan jasa dapat langsung diperhitungkan kedalam harga pokok produk, seperti upah tukang.

b. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi di pabrik. Biaya ini lazim disebut dengan biaya overhead pabrik (BOP), dikelompokkan menjadi biaya-biaya berikut:

- 1) Biaya bahan penolong, bahan yang diperlukan untuk pembuatan produk dan penggunaannya relatif kecil.
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, upah untuk tenaga kerja yang secara tak langsung berhubungan dengan pembuatan produk.
- 3) Biaya produksi tak langsung lainnya, seperti biaya penyusutan mesin, asuransi dan perlengkapan mesin.

4. Tujuan Produksi

Tujuan barang dan jasa diproduksi yaitu:

- a. Memenuhi Kebutuhan manusia manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.
- b. Mencari keuntungan/laba dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dengan memperoleh laba sebanyak-banyak.
- c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan Produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan

produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.

- d. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/eksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.³⁸

5. Konsep Biaya Produksi Dalam Islam

Monzer Kahf, dalam buku *Ekonomi Islam* menjelaskan panjang lebar tentang motif-motif produksi. Menurutnya, Produksi merupakan pengambilan manfaat dari setiap partikel pada alam semesta adalah merupakan tujuan ideologik umat muslim. Hal ini jelas karena merupakan kewajiban keagamaan bagi manusia terhadap dunia dan ia secara langsung bersumber pada pandangan Islam mengenai manusia dan alam semesta. Karena Islam mengancang tujuan ini dengan dua sasaran, yaitu ajaran etik (ahlak) dan hukum. Dalam pandangan Islam, Produksi merupakan upaya untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moralnya dan sebagai sarana untuk mencapai diakhirat kelak.³⁹ Pentingnya suatu kegiatan produksi diatur dalam Q.S Al-Baqarah ayat (2):22, yaitu

³⁸Chumiatus Sa'Diyah, *Ekonomi IA* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 127.

³⁹Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfa Beta, 2013), h.146.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu Mengetahui. ialah segala sesuatu yang disembah di samping menyembah Allah seperti berhala-berhala, dewa-dewa, dan sebagainya. sebagai atap Dia menurunkan air (Hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui". (Q.S Al-Baqarah (2) : 22).

Kegiatan produksi menurut siddiq sebagaimana yang dikutip M. Nur Rianto didefinisikan sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (*Mashlahah*) bagi masyarakat. Berdasarkan definisi di atas terlihat bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terikat dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.

Secara garis besar setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi manusia.⁴⁰ Adapun prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

a. Berproduksi Dalam Lingkaran Halal

⁴⁰M. Nur Rianto, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 150.

Dalam system ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Oleh sebab itu, di larang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang haram. Produk yang di hasilkan harus memberikan manfaat yang baik, tidak *mudharat* atau membahayakan bagi konsumen, baik dari sisi kesehatan maupun moral. Kenaikan volume produksi tidak akan dapat menjamin kesejahteraan masyarakat secara maksimum, tanpa memperhitungkan mutu dan kualitas barang yang di produksi. Mutu harus baik dan tentu saja halal.

b. Menjaga sumber produksi

Kewajiban setiap muslim adalah memelihara lingkungan termasuk lingkungan termasuk sumber-sumber produksi, dan tidak boleh berlebihan dalam mempergunakannya. Begitupun dengan tanah dan kekayaan yang terkandung di dalamnya, harus dipergunakab dengan cara yang baik dan hemat, deni keberlangsungan semua generasi. Hilangnya hal tersebut merupakan hal yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan allah. Manusia wajib memakmurkan bumi disertai penyiapan bagi generasi yang akan datang, bukan malah mengurus demi kepentingan sesaat.

Biaya Produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu

perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan di keluarkan untuk menghasilkan suatu output barang.

Biaya Produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal. Biaya Produksi dalam Islam juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah dan air yang tidak berlebihan, prinsip efektifitas dalam penggunaan waktu, sertaprinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima. Penggunaan sumber daya alam sebagai salah satu faktor biaya produksi tidak boleh dilakukan secara berlebihan yang bisa menimbulkan kerugian dikemudian hari, seperti yang telah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah (2):205 beriku ini :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا

يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: "Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasan". (Q.S. Al-Baqarah (2):205).

Selain itu, produsen diharapkan agar bisa menyesuaikan tingkat upah bagi karyawan dalam ruang lingkup faktor produksi dengan mempertimbangkan jumlah output yang di dapat dalam setiap periode kegiatan produksi.

C. Teori Harga

1. Pengertian Harga Jual

Harga dalam teori ekonomi, harga nilai barang dan *faedah* merupakan istilah yang saling berhubungan, *faedah* adalah atribut suatu barang yang dapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik harga lain dalam pertukaran.⁴¹

Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa atau harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau di serahkan.⁴² Konsep lain menunjukkan apabila harga sebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga dapat menciptakan langganan.

Definisi menurut para ahli mengenai harga jual antara lain, yaitu: Hansen dan Mowen mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.⁴³

⁴¹Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid I* (Jakarta : PT Indeks, 2007), h. 430.

⁴²Munfaridah, Rina Sho"imatul. *Sistem Penawaran Dan Teori Harga* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 91

⁴³Hasen & Mowen, *Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan (Jakarta: Selemba Empat, 2001), h. 633.

Menurut Kotler dan Amstrong, harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk produk atau jasa atau jumlah dari seluruh nilai yang ditukarkan konsumen untuk memiliki atau menggunakan manfaat dari suatu barang dan jasa. Harga yang dimaksud disini adalah harga yang dihasilkan dari harga pokok dan margin yang disepakati kedua belah pihak. Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari total penerimaan dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba atau keuntungan usaha. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh.⁴⁴

Menurut Philip Kotler dan Amstrong penetapan harga dapat berorientasi pada laba dan penjualan dengan harapan untuk:

- 1) Mencapai target laba investasi atau laba penjualan bersih.

Perusahaan menetapkan harga produknya atau jasa yang diberikan atas dasar sasaran pencapaian presentase tertentu untuk pengembalian investasi atau laba penjualan bersih. Sasaran seperti ini menjadi kacau baik bagi perusahaan maupun pialangnya.

- 2) Memaksimalkan Laba.

⁴⁴Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi kedelapan jilid 2* (Jakarta: Erlangga,2001), h.14.

Sasaran penetapan harga atau dasar menghasilkan uang sebanyak-banyaknya mungkin merupakan sasaran yang paling banyak dianut oleh perusahaan. Dalam teori ekonomi atau praktek bisnis, tidak ada yang salah dengan sasaran seperti ini. Secara teoritis apabila laba menjadi terlalu besar karena penawaran lebih kecil dibandingkan permintaan, modal baru akan tertanam dalam bidang usaha ini. Dengan sendirinya hal ini akan mengurangi laba sampai setingkat normal.

3) Meningkatkan volume penjualan.

Sasaran penetapan harga biasanya dinyatakan dalam prosentase kenaikan volume penjualan selama periode tertentu. Katakanlah satu tahun atau tiga tahun. Para pengecer mendayagunakan sasaran semacam ini. Sewaktu mereka berusaha meningkatkan penjualan tahun lalu dengan prosentase tertentu, namun untuk meningkatkan volume penjualan mungkin bisa atau tidak bisa taat dengan konsep pemasaran yang dianut volume penjualan yang menguntungkan. Di satu pihak, sasaran perusahaan bisa meningkatkan volume penjualan tetapi dengan tetap mempertahankan tingkat labanya. Disegi lain, manajemen bisa memutuskan dan meningkatkan volume penjualannya melalui strategi penetapan harga yang agresif dengan kerugian. Dalam hal ini manajemen bisa memutuskan untuk pendek dengan perhitungan bahwa melalui peningkatan volume penjualan dapat menancapkan kakinya dalam pasar.

4) Mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar.

Perusahaan yang mempunyai sasaran penetapan harga tipe ini memutuskan perhatian pada upaya mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar. Satu sektor yang membuat sasaran ini tercapai adalah perusahaan biasanya dapat menentukan pangsa pasar apa yang diinginkan. Dalam beberapa hal, pangsa pasar merupakan indikator kondisi perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan target laba investasi artinya, sasaran penetapan harganya yang lebih baik. Hal ini bisa terjadi terutama pada waktu pasar total sedang berkembang dan perusahaan bisa memperoleh laba yang bisa diharapkan. Akan tetapi jika manajemen tidak mengetahui bahwa pasar sedang berkembang, akibatnya pangsa pasar perusahaan bisa mengalami kemunduran.

2. Metode Penetapan Harga Jual

Terdapat beberapa metode penetapan harga yang sering digunakan yaitu: penetapan harga berdasarkan biaya, break even pricing (BEP) atau *Target Pricing* (harga target) adalah harga yang ditentukan berdasarkan titik impas (pulang pokok), dan *Perceived Value Pricing* (dirasakan nilai harga) adalah harga ditentukan oleh kesan pembeli (persepsi) terhadap produk yang ditawarkan.⁴⁵

Harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli yaitu:

- a. Peranan alokasi harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi

⁴⁵ Kamir Dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 54

yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang atau jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

- b. Peranan informasi harga, yaitu fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering muncul adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi sehingga konsumen menilai harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas produk maupun jasa yang ditetapkan.⁴⁶

Salah satu masalah yang penting dari teori produksi adalah bagaimana menentukan harga dari faktor produksi. Dalam teori produksi konvensional masalah penetapan harga ini terkait dengan upaya pencapaian tingkat keuntungan perusahaan salah satu pendekatan yang populer dipergunakan dalam faktor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal.⁴⁷

Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan atau total *revenue* (TR) adalah hasil kali dari harga (p) dengan kuantitas yang terjual, tinggi rendahnya

⁴⁶Munfaridah, Rina Sho'imatul, *Sistem Penawaran Dan Teori Harga* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 93.

⁴⁷Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam* (Kudus : Nora Media Enterprise, 2008), h. 123.

harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merk. Harga adalah satusatunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran, tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat, pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen tatkala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal, sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampaknya bejangkau jauh, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka

penentuan harga yang tidak diinginkan oleh para pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bias mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah kepada tindakan anarkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum.⁴⁸

3. Konsep Harga Jual Dalam Ekonomi Islam

Harga dalam ekonomi Islam di sebut *staman* yaitu kadar dari nilai tukar terhadap sesuatu barang dengan barang lainnya, barang dengan jasa atau dengan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat tukar atau juga dimaksudkan nilai yang ditetapkan oleh pihak penjual terhadap barang dagangannya.⁴⁹ Harga yang dimaksud demikian adalah suatu ketetapan atas kesepakatan antara produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan bentuk, jenis dan kualitas produk yang ditawarkan, sementara produsen merasakan dengan nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keuntungan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nisa (4): 29, yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

⁴⁸Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasara*, Jilid 1, Cet. Ke-8 (Jakarta: Erlangga 2001), h. 439.

⁴⁹Malikah Zumrotul, *Konsep Harga Dalam Perspektif Islam* (Semarang: Citra Ilmu, 2012), h.28

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”. (Q.S. An-Nisa (4):29).

Menjelaskan bahwasanya Allah Swt. melarang manusia memakan harta sesamanya dengan jalan yang bathil yaitu yang tidak sesuai dengan syar’i seperti riba, judi dan hal serupa lainnya yang penuh dengan tipu daya. Allah Swt. menegaskan janganlah manusia menjalankan sebab-sebab yang diharamkan dalam mencari harta. Sebaliknya lakukanlah perniagaan yang disyariatkan, yang terjadi dengan saling meridhai antara penjual dan pembeli. Dalam ayat ini mencakup juga larangan membunuh diri sendiri dan juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan, bunuh diri dalam hal ini maksudnya adalah melakukan hal-hal yang diharamkan oleh Allah Swt. melakukan kemaksiatan terhadap-Nya atau memakan harta diantara sesama dengan cara bathil, karena makanan yang didapat dengan jalan yang haram maka haram juga mengonsumsinya, segala apa yang di larang Allah Swt. Kepada umatnya merupakan tanda kasih sayang-Nya terhadap manusia.

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga, yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan

pembeli. Dalam penjualan Islam, baik yang bersifat barang ataupun jasa, terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih, yaitu:⁵⁰

- a. Larangan menjual atau memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
- b. Bersikap benar, amanah dan jujur.
- c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan riba.
- d. Menerapkan kasih sayang.
- e. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.

Ajaran agama Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna merupakan resultan dari kekuatan yang bersifat missal, yaitu merupakan fenomena alamiyah. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.

Menurut Ibnu Taimiyah, naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan

⁵⁰Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 189.

naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil.⁵¹

Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah. Hal tersebut yang impersonal. Ibnu Taimiyah juga membedakan dua faktor penyebab pergeseran kurva penawaran dan permintaan, yaitu tekanan pasar yang otomatis dan perbuatan melanggar hukum dari penjualan, misalnya penimbunan. Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang.⁵²

Konsep harga yang adil yang didasarkan atas konsep *equivalent price* jelas lebih menunjukkan pandangan yang maju dalam teori harga dengan konsep *just price*. Konsep *just price* hanya melihat harga dari sisi produsen sebab mendasari pada biaya produksi saja. Konsep ini jelas kurang memberikan rasa keadilan dalam perspektif yang lebih luas, sebab konsumen juga memiliki penilaian tersendiri atas harga suatu barang. Itulah sebabnya syariat Islam sangat menghargai harga yang terbentuk oleh kekuatan permintaan dan penawaran dipasar.

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang Islami. Bahkan, keadilan seringkali dipandang sebagai intisari dari ajaran Islam dan dinilai Allah

⁵¹Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ke-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 144

⁵²*Ibid*, h.145.

sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan.⁵³ Dalam kegiatan ekonomi tidak boleh ada pihak yang dirugikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2):279 berikut ini:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: "Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya". (Q.S. Al-Baqarah (2):279).

Islam mengharuskan untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan dimana berlaku adil harus di dahulukan dari berbuat berbuat kebajikan. Dalam perdagangan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu dan ukuran (takaran maupun timbangan). Berlaku adil akan dengan, karena itu berlaku tidak adil akan membuat seseorang tertipu pada kehidupan dunia. Karena itu dalam perdagangan, Islam melarang untuk menipu bahkan sekedar membawa kondisi yang dapat menimbulkan keraguan yang dapat menyesatkan atau gharar.

D. Home Industry

1. Pengertian Home Industry

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang *Industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "*Home Industry*") adalah rumah usaha produk barang

⁵³*Ibid*, h.351.

atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.⁵⁴

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.⁵⁵

2. Jenis - Jenis Home Industry

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus

⁵⁴UU RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)* (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), Cet. Ke-2, h. 3.

⁵⁵Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel* (Yogyakarta:C.V Andi Offset,2008), Cet. Ke-1, h. 210.

disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.⁵⁶

a. Berdasarkan jumlah tenaga kerja;

- 1) Industri rumah tangga, adalah Industry yang jumlah karyawan tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- 2) Industri kecil adalah Industry yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
- 3) Industri sedang atau Industry menengah adalah Industry yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
- 4) Industri besar adalah Industry yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

b. Berdasarkan pemilihan lokasi

- 1) Industry yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented Industry*) adalah Industry yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industry jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
- 2) Industry yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja/labor (*man power oriented Industry*) adalah Industry yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis Industry tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.

⁵⁶Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. Ke-1, h. 39-41.

- 3) Industry yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented Industry*) adalah jenis Industry yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

3. Karakteristik Home Industry

Karakteristik usaha kecil meliputi beberapa karaktereristik antara lain:⁵⁷

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan di rumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan dirumah pemilik usaha
- d. Modal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Berbasis keluarga dan rumah tangga
- g. Lemah dalam pembukuan
- h. Sangat diperlukan manajemen pemilik.

E. Kajian Pustaka

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang di lakukan penulis.

Lilik Siswanta, dalam jurnal Akmenika UPY, Volume 7, 2011 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Genteng (Studi Kasus Pada Industry Kerajinan Genteng di Ceper Klaten). Penelitian

⁵⁷ *Ibid*, h. 42.

memakai teknik Pengumpulan data disamping wawancara, obsevasi juga dengan menggunakan angket yang diisi oleh para perajin genteng yang ada dilokasi tersebut. Alat uji yang digunakan dengan analisis regresi berganda ,analisis koefisien regresi, koefisien determinasi dengan pengujian secara parsial dan secara simultan. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perajin genteng dengan t- hitung $2,376 > t\text{-Tabel } 2,060$, bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perajin genteng dengan t- hitung $3,937 > 2,060$, Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perajin genteng dengan t- hitung $1,919 > t\text{-Tabel } 2,060$, curahan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perajin genteng dengan t- hitung $-1,099 > 2,060$, sedangkan secara simultan modal usaha, bahan baku, tenaga kerja dan curahan jam kerja mempeunyai pengaruh terhadap pendapatan perajin genteng, dengan F hitung $71,334 > F\text{- tabel } 2,76$.⁵⁸

Indra Puji Laksana peneltian yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Pelayanan Terhadap Laba Industry Genteng di Desa Kedungwinangun Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 pengusaha Industry genteng, dan sampel yang di gunakan adalah 32 pengusaha Industry genteng sebagai responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan data primer dan data sekunder, pengumpulan data dalam penelitian ini

⁵⁸Lilik Siswanta, "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Genteng (Studi Kasus Pada Industry Kerajinan Genteng Di Ceper Klaten)". *Jurnal Akmenika UPY*, Volume 7 (Tahun 2011), h. 1.

menggunakan interview, dokumentasi, kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil analisis data diketahui bahwa variabel biaya produksi, harga jual, dan pelayanan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba Industry genteng di desa Kedungwinangun yaitu biaya produksi sebesar 53,58% ($p < 0,05$: $t = 5,683$: $rx_y = 0,732$), dan harga jual sebesar 20,16% ($p < 0,05$: $t = 2,660$: $rx_y = 0,449$), dan pelayanan sebesar 75,86% ($p < 0,05$: $t = 9,936$: $rx_y = 0,871$). Harga F hitung sebesar 625.286 dan nilai signifikan t sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan secara bersama-sama biaya produksi, harga jual, dan pelayanan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba. Harga ($R = 0,985$: sig 0,000 $< 0,05$, (R^2) 0,9702 atau 97,02%). Besarnya pengaruh yang diberikan sebesar 97,02%, dan 2,98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁵⁹

Penelitian yang dilakukan Arininoer Maliha dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industry Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Home Industry Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung) ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan terhadap pendapatan Industry kue dan pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan dalam Home Industry kue. Objek penelitian ini adalah Mitra cake Legundi Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini

⁵⁹ Indra Puji Laksana, "Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual Dan Pelayanan Terhadap Laba Industry Genteng Di Desa Kedungwinangun Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen". (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Purworejo, 2016), h.71.

menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi dengan persepsi Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Bahan Baku (X3) dan Pendapatan (Y). Secara parsial, modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan mitra cake, dan bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan mitra cake. Dibuktikan dengan hasil prob dari modal dan tenaga kerja sebesar 0,0097 dan 0,0294 (<5%), dan bahan baku sebesar 0,9858 (>5%). Sedangkan secara simultan, modal, tenaga kerja, dan bahan baku dapat berpengaruh terhadap pendapatan Industry Mitra Cake Sukrame Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai Prob. F statistic sebesar 0.000000 (<5%) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan Industry Mitra Cake 92.95% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam memproduksi produk bahan baku yang digunakan halal, dalam pembuatannya juga tidak ada yang menyimpang dari syari'at Islam. Dan Industry ini telah memberi keuntungan bukan hanya dengan tenaga kerja juga dengan Industry mitra cake ini sendiri.⁶⁰

Penelitian yang dilakukan Nirfandi Gonibala, Vecky.A.J. Masinambow, Mauna Th. B. Maramis dalam jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 19

⁶⁰Arininoer Maliha. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukrame Bandar Lampung)". (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h. 117.

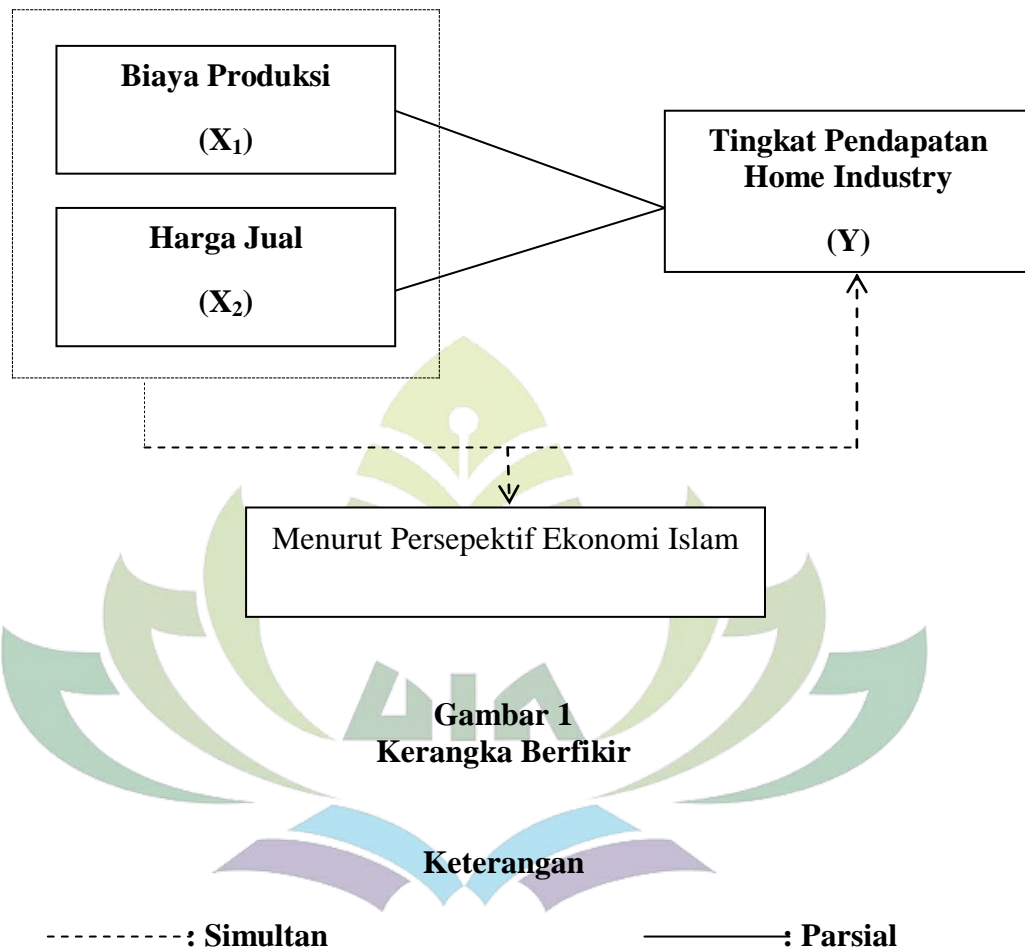
No.01 tahun 2019 dengan judul Analisis Pengaruh Biaya Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Mobagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Modal dan Biaya Produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kota mobagu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel pendapatan UMKM dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel modal dan biaya produksi sebesar 60,3% sedangkan sisanya 39,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Penambahan modal dan biaya produksi harus disesuaikan dengan permintaan karena saat permintaan akan barang/produk tidak sesuai dengan biaya produksi yang disesuaikan ataupun modal permintaan maka tidak akan terjadi peningkatan pendapatan.⁶¹

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran alur pemikiran dalam fokus pada tujuan penelitian. Penelitian Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Tingkat Pendapatan Home Industry Kripik Pisang Di Kec Way Sulan Kab Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam yang berfokus pada variabel Biaya Produksi, Harga Jual, terhadap variabel Tingkat Pendapatan, secara grafis gambar di bawah dapat digunakan sebagai gambaran dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan tentang biaya produksi pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan home industry dan permasalahan harga jual pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan home

⁶¹Nirfandi Gonibala, Vecky. A.J. Masinambow, Mauna Th. B. Maramis “Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Mobagu, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19 No. 01 (tahun 2019), h. 66.

industry serta secara bersama-sama antara variabel biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan home industry dalam persepektif ekonomi Islam.



G. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶² Dengan demikian hiptesis yang diajukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Hubungan Variabel Biaya Produksi Terhadap Tingkat Keuntungan

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.⁶³ Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*).

Penelitian yang dilakukan oleh Nirfandi Gonibala, Vecky.A.J. Masinambow, Mauna Th. B. Maramis menyatakan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan umkm. Jika biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar. Berdasarkan teori dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh Biaya Produksi terhadap Tingkat Pendapatan Home Industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

H₀₁ : Biaya Produksi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Home Industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Cetakan Ke 25, h. 64.

⁶³ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar*, h. 208.

Ha1 : Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Home Industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.

2. Hubungan Variabel Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan

Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitanya dengan pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha. Semakin tinggi harga yang di tawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh.⁶⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indra Puji Laksana menunjukan bahwa ada pengaruh antara Harga Jual terhadap laba Industry genteng. Artinya, jika harga jual produk naik maka pendapatan akan naik pula. Begitu pula sebaliknya, jika harga produk menurun maka pendapatan akan menurun. Berdasarkan teori dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh Harga Jual terhadap Tingkat Pendapatan Home Industry kripik

⁶⁴Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Selamba Empat, 2006), h. 98.

pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

Ho2 : Harga Jual tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Home Industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.

Ha2 : Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Home Industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁵

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang digunakan dalam ranah kehidupan yang sebenarnya. Menurut sudut tujuan bidangnya penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian ekonomi. Berdasarkan sifat penelitiannya merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, jadi ia juga menyaji data menganalisis dan menginterpretasikannya. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan (*Liberary Research*) guna untuk melengkapi data.

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2012), h. 80.

B. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.⁶⁶ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu penelitian terjun langsung ke lapangan, yaitu memperoleh data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Yang secara langsung diajukan oleh peneliti kepada responden. Sumber informasi ini memberikan data-data secara langsung untuk kemudian disiarkan langsung yang datanya bersifat orisinal. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain berupa data olahan yang memperkuat data primer. Sumber data sekunder bisa didapat melalui bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁶⁶Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006), H. 57

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda- benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.⁶⁷ Sehingga penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan sedangkan responden dalam penelitian ini adalah Home industry kripik pisang dengan populasi sebanyak 16.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi., misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dalam sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶⁸ Jadi dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari populasi yang dianggap representative (mewakili). Adapun teknik sampling yang digunakan penulis disini adalah *Nonprobability Sampling* dengan *Purposive Sampling* yaitu

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) Cetakan Ke-25, h. 80.

⁶⁸*Ibid*, h. 81.

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria dalam penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Home industry Kripik Pisang Yang berada di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.
- b. Home industry Kripik Pisang sudah berdiri selama 5 tahun.
- c. Home industry Kripik Pisang memiliki minimal 2 orang tenaga kerja.

Dari kriteria di atas maka sampel pada penelitian ini sebanyak 16 Home industry Kripik pisang yang berada dikecamatan Way Sulan, sudah berdiri sekurang-kurangnya 5 tahun dan memiliki minimal 2 tenaga kerja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa ada data tidak ada riset. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada para Home industry Kripik Pisang tentang biaya produksi yang mereka keluarkan, harga jual serta keuntungan yang mereka dapatkan.

1) Observasi

Observasi ditujukan kepada para pelaku *Home Industry* kripik pisang yang ada di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, obsevasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶⁹ Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Didalam penelitian ini penulis menggunakan Observasi Nonpartisipan dengan Observasi Terstruktur. Observasi Nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷⁰ Sedangkan Observasi Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya⁷¹. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, buku-buku, dan arsip-arsip, surat kabar, majalah, notulen, ledger, prasasti, agenda. yang berhubungan dengan penelitian ini.⁷²

3) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil.⁷³ Apabila wawancara dilakukan dengan baik, ini bisa menghasilkan data yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan

⁶⁹*Ibid*, h. 145.

⁷⁰*Ibid*, h. 145.

⁷¹*Ibid*, h. 146.

⁷²Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.188.

⁷³*Ibid*, h. 137.

angket, pewawancara bisa menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang tidak jelas/kurang lengkap.

Bagian pertama pertanyaan, responden mengisi identitas diri yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur responden, umur perusahaan, sumber modal, responden mengisi pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Pertanyaan yang menyangkut variabel Strategi Biaya produksi, Harga jual, dan keuntungan serta Keuntungan.

E. Definisi Oprasional Variabel

Operasional variable adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh Peneliti untuk mengukur (mengoprasionalkan) *construct* menjadi variable Penelitian yang dapat dituju. Kerlinger menyatakan bahwa variable adalah kontruk (*Contructs*) atau sifat yang akan di pelajari.⁷⁴ Sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

- a) Variabel Bebas (variabel independen) (X). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*.⁷⁵ Dalam hal ini variabel bebasnya yaitu *biaya produksi dan harga jual*.
- b) Variabel Terikat (variabel dependen) (Y). variabel terikat atau sering di sebut dengan variabel output, kriteria, konsekuensi merupakan variabel yang di

⁷⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, Cetakan Ke- 20 (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 38.

⁷⁵*Ibid*, h. 39

pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁶ Dalam Penelitian ini variabel terikatnya yaitu *tingkat keuntungan* yang menjadi tolak ukur untuk keberlangsungan suatu usaha.

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Ukuran	Skala
Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap di jual, dimana objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja. ⁷⁷	Rp	Rasio
Harga Jual (X2)	Harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan untuk manfaat memiliki produk kripik pisang yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) ⁷⁸ . Harga yang dimaksud adalah harga tetap produk unggulan dari masing - masing home industry kripik pisang.	Rp	Rasio
Keuntungan (Y)	Keuntungan adalah jumlah penghasilan bersih yang diterima oleh pengusaha atau home industry atas hasil produksi kripik pisang selama satu periode yaitu satu bulan. ⁷⁹	Rp	Rasio

⁷⁶*Ibid*, h. 39

⁷⁷Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta:Unit Penerbit Dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2015), Edisi Kelima, h. 181.

⁷⁸Munfaridah, Rina Sholihah, *Sistem Penawaran Dan Teori Harga* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 91

⁷⁹Sadono Sukirno, *Teori Pegantar Mikro Ekonomi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), h.47.

F. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Alat analisisnya berupa metode statistik dan ekonometrik. Ekonometrika didefinisikan sebagai analisis kuantitatif dari fenomena yang sebenarnya yang didasarkan pada pengembangan yang bersamaan dengan teori dan pengamatan dihubungkan dengan metode inferensi yang sesuai. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat keuntungan dengan Eviews 8.

1. Uji Asumsi Klasik

Alat yang digunakan adalah uji asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen menjadi estimator atau variabel dependen tidak bias. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik, yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.⁸⁰

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Output Eviews menyatakan bahwa nilai JB (>2), maka data tidak berdistribusi normal. Kemudian nilai Sig ($>5\%$)

⁸⁰Modul Ekonometrika Analisis Dan Pengolahan Data Dengan SPSS Dan EVIEWS, h.21.

sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = data residual berdistribusi normal

H_a = data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah :

- Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_a diterima

Jika signifikansi pada nilai *Jarque-Bera Test* (>2), maka H_0 ditolak, jika data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi nya pada nilai *Jarque-Bera Test* (<2), maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas ditemukan oleh Ragner Frish tahun 1934. Multikolinieritas adalah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya Multikolinieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas atau hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, maka akibatnya akan

kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Hasil *output* Eviews dapat dinyatakan dengan melihat *Centered VIF* apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas.⁸¹

c. Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji white yang menyatakan bahwa heteroskedastisitas nilai Sig. Chi Square sebesar ($>5\%$) maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.⁸²

2. Pengujian Hipotesis dan Regresi

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Istilah regresi pertama kali diperkenalkan oleh Sir Francis Galton tahun 1886. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel

⁸¹ Mansuri, *Modul Praktikum Eviews 9* (Jakarta : Universitas Borobudur, 2016), h.31

⁸² Modul Ekonometrika, *Analisis*, h.24-28.

atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kemudian, analisis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut analisis regresi sederhana. Namun, apabila memiliki beberapa variabel independen disebut regresi berganda.⁸³

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Analisis regresi berganda, bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Tingkat Keuntungan)

a : Konstanta

b : Koefisien Variabel Independen

X : Variabel Independen

X_1 : Biaya Produksi

X_2 : Harga Jual

e : eror

b. Koefisien Determinasi

Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai

⁸³*Ibid*, h.16-17.

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig < α maka H0 ditolak
- Jika nilai Sig > α maka H0 diterima

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig < α maka H0 ditolak
- Jika nilai Sig > α maka H0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Objek Penelitian Dan Waktu Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Home industry Kripik Pisang yang berada dikecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - April 2019.

b. Sejarah Home Industry Kripik Pisang

Usaha keripik pisang yang menjadi fokus penelitian merupakan usaha yang menjadi produk unggulan dari kecamatan Way Sulan. Usaha kecil keripik pisang ini dalam proses produksinya masih menggunakan mesin peralatan yang relatif sederhana dan dikemas dengan sangat sederhana. Produk yang sedikit variannya hanya produk manis dan gurih saja namun seiring berjalan waktu dan minat beli masyarakat meningkat maka home industry kripik ini menambah varian rasa ada rasa melon, strawberry, coklat.

Usaha ini sudah berdiri lebih dari sepuluh tahun. Usaha keripik pisang ini awalnya memasarkan sendiri produknya dari warung ke warung di sekitar perumahan Modal yang dipergunakan hanya berasal dari modal pribadi, sehingga hasil produksi yang dihasilkan masih sangat rendah, yaitu sekitar 50 bungkus per minggu. Sejak tahun 2012, usaha

keripik pisang ini resmi ditetapkan sebagai produk unggulan kecamatan Way Sulan oleh pemerintah daerah Lampung Selatan.

c. Visi Misi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha keripik pisang mengenai visi, misi dan tujuan usaha keripik pisang diperoleh informasi yaitu visi usaha keripik pisang dikecamatan Way Sulan menjadi usaha yang mampu menghasilkan produk keripik pisang yang berkualitas. Hal ini merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh pemilik usaha keripik pisang dalam setiap proses produksi.

Misi usaha keripik pisang ini adalah untuk memperkenalkan keripik pisang sebagai salah satu makanan ringan yang sehat bagi masyarakat, sedangkan tujuan usaha keripik pisang yaitu mampu meningkatkan kehidupan pemilik dan juga pekerjanya juga mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar sehingga mampu meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar yang pada umumnya bekerja sebagai buruh bangunan. Produk keripik pisang yang dipasarkan oleh usaha kecil ini merupakan produk yang berasal dari alam dan tidak ditambahkan dengan bahan - bahan yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat seperti pengawet, sehingga aman untuk dikonsumsi. Saat ini usaha ini sudah mendapatkan standar kesehatan dari Departemen Kesehatan.

d. Jenis – Jenis Produk

Home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan menghasilkan produk kripik pisang menghasilkan dua jenis produk:

- 1) Original : Produk original dengan rasa manis dan asin seharga Rp.8000/pc
- 2) Varian rasa: Produk varian rasa seperti rasa melon, coklat dll seharga Rp.12.000/pc.

e. Lokasi Home Industry

Home Industry kripik pisang ini berada di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Way Sulan terbentuk Pada tanggal 25 Juli 2007 , yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Katibung. Sebelumnya Kecamatan merbau mataram juga terbentuk dari pemekaran Kecamatan Katibung Pada tanggal 12 Februari tahun 2000. Kecamatan yang terdiri dari 8 Desa pada tahun 2007, jumlahnya tetap hingga sekarang dengan semua Desa Defenitif. Berdasarkan informasi yang di dapat dari 8 Pemerintahan Desa, Kecamatan Way Sulan Memiliki 34 Dusun dan 107 RT, dengan rincian Perdesa dapat dilihat pada grafik. Untuk Desa Sumber Agung berdasarkan keterangan dari Sekdes selain Dusun dan Rt Juga terdapat 5 RW.⁸³

⁸³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan,” Statistik Kecamatan Way Sulan 2017” (On-Line), Tersedia Di : [Https://Lampungselatankab.Bps.Go.Id](https://Lampungselatankab.Bps.Go.Id) (20 Maret 2019).

Tabel 4.1
Sejarah Pemerintahan Kecamatan
Nama-Nama Camat Way Sulan

No	Nama	Tahun	Keterangan
1	Drs. Mandala Putra	2007	Camat
2	Bandus Zaman, S.Sos,M.M	2008	Camat
3	Suwardi, S.Pd	2009	Camat
4	Bahari, S.Sos	2011	Camat
5	Sri Rohana Hartati, S.E,M.M	2011	Camat
6	Tanggung, S.P	2012	Camat
7	Drs. Evan Zuhri	2013	Camat
8	Hendra Jaya, S.Sos	2015	Camat
9	Tri Mujiyanto, S.ip,M.M	2016-2018	Camat
10	Munir, S.E	2018-Sekarang	Camat

Sumber : Kecamatan Way Sulan

f. Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Kecamatan Way Sulan merupakan salah satu bagian dari wilayah kabupaten Lampung Selatan dengan membawahi 8 desa dengan luas wilayah 4422 km², dan dihuni oleh berbagai suku baik penduduk asli maupun pendatang. Kecamatan Way Sulan berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Waway Karya Lampung Timur
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Candipuro
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Katibung dan Merbau Mataram
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Lampung Timur.

Secara geografis Way Sulan terletak pada 105° 30' - 105° 34' bujur timur dan 05° 28' - 05° 29' lintang selatan.⁸⁴

⁸⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan,” Statistik Kecamatan Way Sulan 2017” (On-Line), Tersedia Di : <https://Lampungselatankab.Bps.Go.Id> (20 Maret 2019).

e. Demografi Penduduk

Penduduk yang berdomisi dikecamatan Way Sulan, dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu penduduk asli lampung dan penduduk pendatang. Walaupun demikian, mayoritas penduduk di kecamatan Way Sulan adalah penduduk pendatang. Sebagian kecil penduduk asli Lampung menyebar di hampir semua desa, akan tetapi dalam jumlah yang relatif lebih kecil, beberapa diantaranya terdapat di Desa Karang Pucung, Sumberagung, Talang Way Sulan dll.

Sementara mayoritas penduduk pendatang, sebagian berasal dari Pulau Jawa (Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta). Selain itu ada juga yang berasal dari Bali, Kalimantan, dan juga dari propinsi lain di Pulau Sumatera, seperti Sumatera Barat (Minang), Sumatera Utara (Batak), Sumatera Selatan (Semendo), dan lain-lain.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Way Sulan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki Laki	11.657 Jiwa
2	Perempuan	11.035 Jiwa
Jumlah		22.692 Jiwa

Sumber Data: Bps Lampung Selatan, 2017

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Way Sulan, terdapat berbagai macam bentuk mata pencaharian demi berlangsungnya sebuah kehidupan yang sejahtera cara apapun ditempuh. Segalanya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan dapat membiayai anak-anak mereka yang sedang melanjutkan sekolah baik TK, SD, SMP, SMA maupun tingkat akademik. Selain usaha kripik pisang beberapa warga ada yang

berprofesi sebagai PNS, Wiraswasta, Buruh, Pedagang, Petani dan juga memanfaatkan lahan mereka yang tersisa dengan menanam sayur-sayuran atau sejenis bumbu masakan yang bisa diolah sendiri ataupun dijual ke pasar.⁸⁵

f. Pertanian

Kecamatan Way Sulan mempunyai berbagai jenis hasil produksi pertanian seperti produksi pangan yaitu padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dll. Kecamatan Way Sulan juga mempunyai hasil produksi pertanian sayur-sayuran seperti kacang panjang, cabe, ketimun, kangkung dan mempunyai produksi pertanian buah-buahan seperti durian, pepaya, pisang, mangga. Dari produksi buah-buahan ini pisang merupakan produksi terbanyak di Kecamatan Way Sulan sehingga pisang dijadikan bahan baku untuk komoditi unggulan di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan yaitu Kripik Pisang.

Tabel 4.3
Produksi Buah-buahan di Kecamatan Way Sulan (Kuintal), 2013 - 2017

Tahun	Durian	Pepaya	Pisang	Mangga
2013	-	-	-	-
2014	474	-	9.151	990
2015	353	-	15.691	2.500
2016	-	-	18.425	40
2017	-	615	14.685	-

Sumber Data: Bps Lampung Selatan Data diolah, 2019.

⁸⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, "Statistik Kecamatan Way Sulan 2017" (On-Line), Tersedia Di : <https://lampungselankab.bps.go.id> (20 Maret 2019).

g. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, responden yang diambil sebagai sampel adalah Pemilik Home industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Responden yang digunakan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 16 responden. Berdasarkan data dari 16 responden, melalui daftar pernyataan didapat kondisi responden tentang jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan dan lama usaha. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Pemilik Home industry Kripik Pisang Di
Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan

Karakteristik Responden		Jumlah (Orang)	Persentase %
Jenis Kelamin	Laki-Laki	7	43,7
	Perempuan	9	56,3
Usia	20-29 Tahun	1	6,25
	30-39 Tahun	3	18,7
	40-49 Tahun	5	31,2
	>50 Tahun	7	43,7
Pendidikan	SD	4	25
	SMP	8	50
	SMA	3	18,7
	S1	1	6,2
Lama Usaha	< 5 Tahun	1	6,2
	5-10 Tahun	4	25
	> 10 Tahun	11	68,7
Total = 16 Responden			

Sumber : Data primer diolah,2019.

Dari tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 7 orang atau 43,7 % dan 9 orang atau 56,3 %

berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah berumur antara di atas 50 tahun sebanyak 7 orang atau 43,7%, diikuti dengan usia responden berumur antara 40-49 sebanyak 5 orang (31,2%) dan sebanyak 3 orang berusia 29 tahun atau 18,7%, dan 1 orang responden berusia 30 tahun atau 6,25 %.

Data pendidikan responden menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden atau 50 % berpendidikan SMP, diikuti oleh responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang atau 25 %, sebanyak 3 orang atau 18,7 % yang berpendidikan SMA dan 1 orang atau 6,2 % yang berpendidikan sarjana. Dari lamanya usaha responden sebanyak 11 orang atau 68,7% sudah memulai usaha lebih dari 10 tahun kemudian sebanyak 4 responden atau 25% memulai usaha lebih dari 5 tahun dan 1 responden atau 6,2% baru memulai usahanya selama 3 tahun.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari nilai Probability nya, Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Sampel	Jarque Bera Test	Signifikansi
16	0,614430	0,735492

Sumber : Output Eviews 8, data primer diolah, 2019.

Hasil uji normalitas diperoleh hasil bahwa nilai Jb (*Jarque-Bera*) sebesar 0,614430 dan nilai Signifikansi sebesar 0,735492 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas atau hubungan linear yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, maka akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Metode untuk menguji adanya Multikolinieritas ini dapat dilihat dari Centered VIF, Apabila nilai VIF lebih kecil dari < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasi Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Centered VIF
Biaya produksi	4,255007
Harga Jual	4,255007

Sumber : Output Eviews 8, data primer diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF variabel X1 (Biaya Produksi) yaitu sebesar 4,255007 (< 10) dan X2 (Harga Jual) yaitu sebesar 4,255007 (< 10) dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel atau tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana *varians* dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji White yaitu dengan menguji nilai Sig. Chi Square sebesar ($>5\%$) mengindikasikan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	3,264855	Sig. F(4,11)	0,0538
Obs*R-squared	8,684778	Sig. Chi-Square(4)	0,0695

Sumber : Output Eviews 8, data primer diolah, 2019.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Obs*R squared 0,0695 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis Dan Regresi

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Besarnya koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel Biaya Produksi dan Harga Jual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Keuntungan home industry kripik pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Persamaan regresi yang diperoleh nantinya dilakukan pengujian pada koefisien regresi masing-masing variabel penelitian secara statistik yaitu

melalui uji F dan uji t yang dijelaskan pada pembahasan selanjutnya. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien	T _{hitung}	Sig	Ket
(Konstanta)		-32,802	-5,359	0,000	
Keuntungan					
Biaya Produksi	Positif	0,486	2,330	0,036	Diterima
Harga Jual	Positif	4,506	4,725	0,000	Diterima
R Square	: 0,938				
Adjusted R²	: 0,929				
F hitung	: 100,042 Sig:0,000				

Sumber : Output Eviews 8, data primer diolah, 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linear untuk variabel biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

$$Y = -32,802 + 0,487 X_1 + 4,506 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel Biaya produksi dan Harga jual sebagai berikut :

- 1) Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar -32,802 mempunyai arti bahwa jika biaya produksi (X_1) dan harga jual (X_2) nilainya adalah nol, maka nilai tingkat keuntungan (Y) akan turun sebesar -32,802.

2) Koefisien regresi Biaya Produksi (X1) bertanda positif (+) yang berarti antara Biaya produksi (X1) dengan Tingkat Keuntungan (Y) memiliki hubungan yang searah dimana jika Biaya Produksi (X1) meningkat maka Tingkat Keuntungan (Y) juga meningkat atau sebaliknya. Nilai koefisien regresi dari Biaya Produksi (X1) sebesar 0,4867 berarti bahwa setiap perubahan nilai Biaya Produksi (X1) akan memberikan perubahan jika nilai Biaya Produksi meningkat 1% maka Tingkat Keuntungan (Y) meningkat sebesar 0,486% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

3) Koefisien regresi Harga jual (X2) bertanda positif (+) yang berarti antara Harga jual (X2) dengan Tingkat Keuntungan (Y) memiliki hubungan yang searah dimana jika Harga jual (X2) meningkat maka Tingkat Keuntungan (Y) juga meningkat atau sebaliknya. Nilai koefisien regresi dari Harga jual (X2) sebesar 4,506 berarti bahwa setiap perubahan nilai Harga jual (X2) akan memberikan perubahan jika nilai harga jual meningkat 1% maka Tingkat Keuntungan (Y) meningkat sebesar 4,506% dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur tingkat ketepatan/kecocokan (*goodness of fit*) merupakan persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel

bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika (R^2) semakin mendekati 0 (nol) maka semakin pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (*R square*) adalah sebesar 0,938 atau 93,8%. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel dependen yaitu Tingkat keuntungan home industry kripik pisang (Y) di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan, dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2), sebesar 93,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan derajat keabsahan 5% pengambilan kesimpulanya dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%).

Berdasarkan tabel 4.8, hasil perhitungan Uji F yang dilakukan dengan bantuan Eviews diperoleh nilai F Signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Maka dengan demikian berarti bahwa secara bersama-sama atau serempak Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2) berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y) home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

- a) Uji pengaruh Biaya produksi (X1) terhadap Tingkat keuntungan (Y) home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil perhitungan Biaya produksi (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,486 nilai t-hitung sebesar 2,330 dan nilai signifikan sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial Biaya produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y) home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.
- b) Uji pengaruh Harga jual (X2) terhadap Tingkat keuntungan (Y) home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil perhitungan Harga jual (X2) memperoleh nilai koefisien sebesar 4,506 nilai t-statistic sebesar 4,725 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dengan demikian berarti bahwa secara parsial Harga jual (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y) home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, dari ketiga variabel yang diteliti yaitu dua variabel independen (biaya produksi dan harga jual) dan satu variabel dependen (tingkat keuntungan) menunjukkan koefisien determinasi simultan (*R square*) adalah

sebesar 0,938 atau 93,8%. Hal ini berarti bahwa naik turunnya Tingkat keuntungan home industry kripik pisang (Y) di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan, dipengaruhi oleh Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2), sebesar 93,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini. Kemudian dari hasil perhitungan Uji F diperoleh nilai F Signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Maka bahwa secara simultan atau bersama-sama Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2) berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y) home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.

1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Biaya Produksi terhadap Keuntungan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan Biaya produksi (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,486 nilai t statistik sebesar 2,330 dan nilai signifikan sebesar 0,036 ($<5\%$) maka H_1 Diterima berarti bahwa secara parsial Biaya produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan home industry. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nirfandi Gonibala, Vecky.A.J. Masinambow, Mauna Th. B. Maramis dengan menunjukan

bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan dan memiliki hubungan positif.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang. Hal ini dikarenakan home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan sudah efisien dalam memperhitungkan berapa biaya produksi yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang dihasilkan. Biaya produksi yang dikeluarkan sesuai dengan aturan dalam mengelola usaha atau bisnis seperti, membeli bahan baku (pisang, bubuk rasa, minyak), dan pembelian barang lainya seperti plastik, lembar merek, alat pengepresan, dan untuk membayar tenaga kerja. Meningkatnya biaya produksi home industry kripik pisang dikecamatan Way Sulan dikarenakan bertambahnya jumlah produksi dan sehingga meningkatkan keuntungan secara langsung.

Menurut mulyadi biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual, dimana objek pengeluaranya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.⁸⁶ Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan yaitu untuk membeli bahan baku seperti pisang, minyak, bubuk rasa dan membeli barang lainya seperti lembar merek, plastik, alat pengepres dan untuk membayar tenaga kerja.

⁸⁶Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, h. 181.

Biaya Produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usaha dalam satu unit selama periode tertentu, dalam hal ini semua biaya produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh. Biaya produksi akan menentukan jumlah input bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada output yang dihasilkan dalam produksi tersebut, semakin banyak output yang dihasilkan, maka barang yang dijual pun akan lebih banyak, sehingga keuntungan produsen meningkat, karena dengan pengalokasian biaya produksi yang tepat dan efisien maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Peningkatan biaya produksi tanpa disertai peningkatan permintaan akan produk dan tanpa disesuaikan dengan permintaan maka akan mempengaruhi modal.⁸⁷ Agar usaha kripik pisang yang dilakukan menguntungkan maka seorang pengusaha kripik pisang harus mengupayakan penerimaan yang tinggi.

2. Pengaruh Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Harga Jual terhadap Tingkat Keuntungan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan

⁸⁷ Nirfandi Gonibala, *Analisis Pengaruh Modal*, h. 65.

Harga jual (X_2) memperoleh nilai koefisien sebesar 4,506 nilai t-hitung sebesar 4,725 dan nilai signifikan sebesar 0,000(<0,05) H_2 Diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Harga jual (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Keuntungan (Y). Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Puji Laksana, yang menyatakan bahwa Harga Jual berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Tingkat Keuntungan.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang. Penyebabnya karena home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan memiliki harga jual produk yang baik sehingga dengan begitu keuntungan home industry pun ikut baik atau meningkat. Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh keuntungan. Kurang efisien jika sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya.

Menurut Kotler dan Armstrong, harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk produk atau jasa atau jumlah dari seluruh nilai yang ditukarkan konsumen untuk memiliki atau menggunakan manfaat dari suatu barang dan jasa. Harga yang dimaksud disini adalah harga yang dihasilkan dari harga pokok dan margin yang disepakati kedua belah pihak. Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari total penerimaan dikurangi biaya total. Keuntungan total terdiri dari harga perunit

dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan. Jadi harga berpengaruh terhadap keuntungan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba atau keuntungan usaha. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh.⁸⁸

Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh laba. Kurang berarti jika sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya. Pada hakekatnya pengusaha dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan usaha. Bila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka pengusaha akan mengalami kerugian. Oleh karena itu hasil dari penjualan yang biasa disebut dengan omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sehingga pengusaha akan memperoleh keuntungan yang diinginkan.

3. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Menurut Persepektif Ekonomi Islam.

a. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Menurut Persepektif Ekonomi Islam.

⁸⁸Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip*, h. 14.

Secara garis besar setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi manusia.⁸⁹ Adapun prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

1) Berproduksi Dalam Lingkaran Halal

Dalam system ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Oleh sebab itu, dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang haram. Produk yang di hasilkan harus memberikan manfaat yang baik, tidak *mudharat* atau membahayakan bagi konsumen, baik dari sisi kesehatan maupun moral. Kenaikan volume produksi tidak akan dapat menjamin kesejahteraan masyarakat secara maksimum, tanpa memperhitungkan mutu dan kualitas barang yang di produksi. Mutu harus baik dan tentu saja halal.

2) Menjaga Sumber Produksi

Kewajiban setiap muslim adalah memelihara lingkungan termasuk lingkungan termasuk sumber-sumber produksi, dan tidak boleh berlebihan dalam mempergunakannya. Begitupun dengan tanah dan kekayaan yang terkandung di dalamnya, harus dipergunakan dengan cara yang baik dan hemat, deni keberlangsungan semua

⁸⁹M. Nur Rianto, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 150.

generasi. Hilangnya hal tersebut merupakan hal yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Manusia wajib memakmurkan bumi disertai penyiapan bagi generasi yang akan datang, bukan malah mengurus demi kepentingan sesaat.

Biaya Produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu output barang.

Biaya Produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal. Biaya Produksi dalam Islam juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah dan air yang tidak berlebihan, prinsip efektifitas dalam penggunaan waktu, serta prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima.

Dalam Islam bekerja adalah Ibadah, dan sumber-sumber kehidupan didunia sangatlah beragam (sangat luas lapangan pekerjaannya). Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Araf (7):10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ



Artinya : “Dan sesungguhnya kami telah menciptakan kamu (dan member kuasa) di bumi, dan Kami jadikan untuk kamu padanya (berbagai jalan) penghidupan (supaya kamu bersyukur, tetapi) amatlah sedikit kamu bersyukur”. (Q.S. Al-A’raaf (7):10).

Allah SWT telah memberikan kebebasan bagi hambaNya untuk melakukan berbagai macam kegiatan dalam perekonomian selagi hal tersebut tidak melanggar apa yang telah Allah tetapkan. Kebutuhan adalah dasar dari sistem distribusi, dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup manusia. Dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai keuntungan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nisab*) dan yang paling mendasar dalam sistem adalah distribusi kekayaan. Keuntungan menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah kebutuhan dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya.⁹⁰

Home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan sudah sejalan dengan syariat ekonomi Islam karena tidak adanya hal yang melanggar dalam proses produksi, bahan baku

⁹⁰Mia Aprilia, *Pengaruh Biaya Produksi*, h. 103.

yang digunakan halal dengan kualitas yang baik, produk yang dihasilkan juga memiliki label halal.

Home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan juga sudah menerapkan prinsip menjaga sumber produksi yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat produksi, sampah kulit pisang langsung dikemas dan dikirim kepeternak sapi yang membutuhkan. Usaha kripik pisang ini sudah memiliki izin usaha serta sudah terdaftar pada Dinas Kesehatan kabupaten Lampung Selatan.

b. Pengaruh Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Menurut Persepektif Ekonomi Islam.

Agama Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan berbagai kegiatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial dalam rangka menegakan agama yang rahmatanlilalamin. Salah satunya adalah transaksi ekonomi berupa barang dan jasa yang mengakibatkan adanya permintaan dan penawaran yang pada akhirnya menghadirkan sebuah kegiatan yang bernama pasar. Hal ini akan dapat membuat pasar memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian. Disamping itu, pasar juga memiliki fungsi strategis, yaitu sebagai sebuah tempat bertemunya para pedagang dan pembeli atau produsen dan konsumen dalam kegiatan perdagangan. Kedua pihak tersebut akan saling menentukan dan mempengaruhi harga.

Harga dalam ekonomi Islam di sebut *staman* yaitu kadar dari nilai tukar terhadap sesuatu barang dengan barang lainnya, barang dengan jasa atau dengan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat tukar atau juga dimaksudkan nilai yang ditetapkan oleh pihak penjual terhadap barang dagangannya.⁹¹ Harga yang dimaksud demikian adalah suatu ketetapan atas kesepakatan antara produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan bentuk, jenis dan kualitas produk yang ditawarkan, sementara produsen merasakan dengan nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keuntungan.

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga, yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli. Dalam penjualan Islam, baik yang bersifat barang ataupun jasa, terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih.⁹²

Ajaran agama Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna merupakan resultan dari kekuatan yang bersifat missal, yaitu merupakan fenomena alamiah. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga

⁹¹Malikah Zumrotul, *Konsep Harga*, h. 28.

⁹²Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.

yang adil bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.

Menurut Ibnu Taimiyah, naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil.⁹³

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang Islami. Bahkan, keadilan seringkali dipandang sebagai intisari dari ajaran Islam dan dinilai Allah sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan.⁹⁴ Dalam kegiatan ekonomi tidak boleh ada pihak yang dirugikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Baqarah (2):279 berikut ini:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ زُيُوسُ
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: "Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan

⁹³Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ke-3 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 144

⁹⁴*Ibid*, h.351.

memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya". (Q.S. Al-Baqarah (2):279).

Islam mengharuskan untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan dimana berlaku adil harus di dahulukan dari berbuat berbuat kebajikan. Dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu dan ukuran (takaran maupun timbangan).

Hasil wawancara dengan beberapa konsumen harga jual produk kripik pisang yang ditawarkan produsen sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan renyah dan gurih karena menggunakan bahan baku dengan kualitas yang baik. Sementara produsen atau pengusaha kripik pisang merasakan nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keuntungan. Menurut pengusaha saat terjadi kelangkaan bahan baku utama yaitu pisang, produsen tetap mengoptimalkan produk dengan baik. Artinya home industry kripik pisang dikecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan sudah sesuai prinsip keadilan. Home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan dalam segi keadilan industri ini telah memberi keuntungan bukan hanya dengan tenaga kerja tetapi juga dengan Home industry itu sendiri.

Keuntungan menurut perspektif ekonomi Islam adalah sebuah kebutuhan dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang dapat memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya.⁹⁵

⁹⁵ Mia Aprilia, *Pengaruh Biaya Produksi*, h. 103.

Home industry kripik pisang yang berada di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi industrinya sendiri tetapi juga keuntungan bagi masyarakat yang ikut dalam industri ini, dikarenakan industri ini telah menyerap setidaknya tenaga kerja yang berada dikalangan bawah dengan begitu tingkat pengangguran sedikit berkurang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial di peroleh hasil analisis uji t yang menunjukkan tingkat signifikan X_1 berada pada taraf $0,036(<0,05)$ dengan nilai t hitung 2,330 H_1 diterima. Artinya variabel Biaya produksi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y). Yang mana semakin efisien penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial X_2 di peroleh hasil analisis uji t yang menunjukkan tingkat signifikan berada pada taraf $0,000(<0,05)$ dengan nilai t hitung 4,725 maka H_2 diterima. Artinya bahwa variabel Harga jual (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Keuntungan (Y). Penetapan tinggi atau rendahnya harga jual berpengaruh terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh.
3. Dalam Islam produksi bukanlah hanya sekedar kegiatan menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru dalam memenuhi kebutuhan, tetapi merupakan sebuah hasil penyatuan manusia dengan alam. Untuk menyatukan manusia dengan alam ini Allah telah menetapkan manusia

sebagai khalifah di muka bumi ini. Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang Islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-Nya. Dalam mewujudkan kesejahteraan yang hakiki merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam dan merupakan tujuan ekonomi Islam dengan mencapai tujuan didunia dan diakhirat. Home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan sudah sejalan dengan syariat ekonomi Islam karena tidak adanya hal yang melanggar dalam proses produksi, bahan baku yang digunakan halal, produk yang dihasilkan juga memiliki label halal dan sudah terdaftar di Dinas Kesehatan kabupaten Lampung Selatan serta dalam segi keadilan industri ini telah memberi keuntungan bukan hanya dengan tenaga kerja tetapi juga dengan Home industry itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi mahasiswa

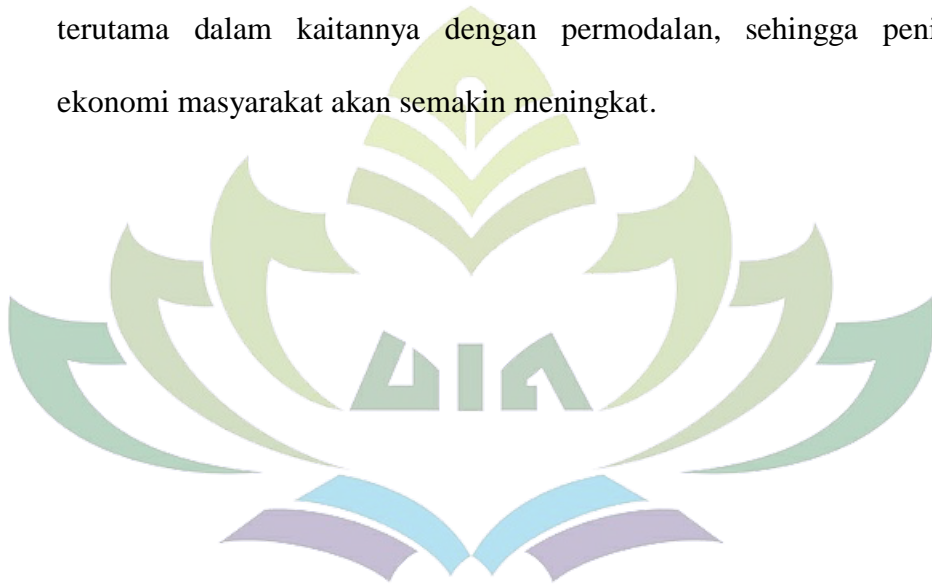
Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan memperpanjang waktu periode penelitian serta menambah variabel faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan yang belum ada dipenelitian ini agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi.

2. Bagi pemilik usaha

Diharapkan untuk senantiasa memperhatikan dan meningkatkan biaya produksi maupun penjualan sehingga laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin mengalami peningkatan.

3. Bagi pemerintah

Diharapkan lebih memperhatikan pada pengusaha-pengusaha kecil pada Home industry di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan, terutama dalam kaitannya dengan permodalan, sehingga peningkatan ekonomi masyarakat akan semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ke-3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Andre Stefano Wowot dan Maryam Mangantar, “Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Deviden dan Perusahaan Otimotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal EMBA*, Vol. 2.No.4 Desember 2014.
- Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam*, Kudus : Nora Media Enterprise, 2008.
- Arininoer Maliha. “Pengaruh Modal,Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarama Bandar Lampung)”. Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.
- Artikel Ekonomi Indonesia, (On-Line), Tersedia Di : [Http://artikelekonmiindonesialaba](http://artikelekonmiindonesialaba) (20 Maret 2019).
- Cholid Narkubo Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Chumiatus Sa“Diyah, *Ekonomi IA*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Departemen Pedidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2011.
- Hasen & Mowen, *Manajemen Biaya*, Buku II, Terjemahan Benyamin Molan, Jakarta: Selemba Empat,2001.
- Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Iman Romansyah, “Analisis Penetapan Harga Jual Produk Terhadap Volume Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Komparasi Pada Yussy Akmal Dan Shereen *Cake's And Bread*)”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2016.
- Indra Puji Laksana,”Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual Dan Pelayanan Terhadap Laba Industry Genteng Di Desa Kedungwinangun Kecamatan

- Klirong Kabupaten Kebumen”. Skripsi Program Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Purworejo, 2016.
- Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip,Prosedur,dan Metode)*, Edisi Keduapuluhsatu, Jakarta:Salemba Empat, 2000.
- Lilik Siswanta, Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Genteng (Studi Kasus Pada Industry Kerajinan Genteng Di Ceper Klaten), *Jurnal Akmenika UPY*, Volume 7 Tahun 2011.
- Lukman Hakim, *Prinsi-Pprinsip Ekonomi Islam*, Penerbit Erlangga, 2012.
- M. NurRianto, *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Malikah Zumrotul, *Konsep Harga Dalam Perspektif Islam*, Semarang: Citra Ilmu, 2012.
- Mansuri, *Modul Praktikum Eviews 9*, Jakarta :Universitas Borobudur, 2016.
- Mia Aprilia,“Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Study Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”. Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019.
- Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EVIEWS.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga 2013.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2015.
- Munfaridah, Rina Sho“imatul. *Sistem Penawaran Dan Teori Harga*, Yogyakarta: Graha Ilmu,2007.
- Nirfandi Gonibala, et. al., Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Mobagu, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 19 No. 01 tahun 2019.
- Nurul Huda, *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009.
- Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis, Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid I*, Jakarta : PT Indeks, 2007.

Rahardja Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2010.

Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2013.

Sa'idi dan Endang Sri Wahyuni, *Konsep Harga Dan Laba Dalam Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Ponorogo.

Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Ed. 3. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, Cetakan ke- 20 Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

V. Wiratna Sujarweni, *Eviews Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015.

Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Cetakan Ketujuh Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Yuli Rahmini Suci, Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6, No. 1 Januari 2017.